

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebuah teknik dalam sebuah pembelajaran. Adapun teknik pembelajaran yang dimaksud adalah teknik *two stay two stray*. Peneliti ingin mengujicobakan teknik tersebut dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah sebagai bagian penting dalam penelitian ini. Temuan-temuan selama penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pada kegiatan prates, nilai rata-rata yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 61 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pascates meningkat menjadi 81 dengan kategori baik. Hasil prates ke pascates tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan menggunakan teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran menulis narasi. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi dengan menggunakan teknik *two stay two stray* terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan dari perlakuan pada pertemuan pertama sampai kedua terhadap partisipasi siswa dalam merespons pembelajaran dan terhadap keantusiasan siswa dalam kegiatan menulis narasi. Pelaksanaan perlakuan pada pertemuan kedua, siswa lebih aktif, kreatif, antusias, dan fokus pada pekerjaan masing-masing daripada perlakuan pertemuan pertama. Peningkatan hasil pascates pada siswa di kelas eksperimen terjadi karena penerapan teknik *two stay two stray* membuat siswa merasa nyaman dan membantunya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam penerapan teknik tersebut dalam suatu pembelajaran. Selain itu, siswa merespons positif penerapan teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil menulis narasi dari prates ke pascates di kelas eksperimen.

2. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prates di kelas kontrol adalah 60. Hasil rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Kemudian, kelas kontrol diberi pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi tanpa menggunakan teknik *two stay two stray*. Setelah diberi pembelajaran, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pascates meningkat menjadi 78 dengan kategori baik. Hasil perhitungan data prates ke pascates menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan di kelas kontrol dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi. Namun peningkatan tersebut tidak didukung dengan respons positif siswa. Hal tersebut terjadi karena penggunaan metode konvensional yang tidak menerapkan belajar kelompok yang bersifat kooperatif sehingga tidak membuat siswa meningkatkan performa menulisnya. Hal tersebut juga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil prates ke pascates dengan menggunakan metode konvensional. Namun, penerapan metode konvensional tidak berpengaruh penuh terhadap peningkatan perkembangan aspek belajar siswa.
3. Hasil prates ke pascates di kelas eksperimen maupun kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Dari kedua kelas tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prates ke pascates di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0.03. Nilai probabilitas $0.03 < 0.05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dari prates ke pascates dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi antara kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *two stay two stray* dan kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *two stay two stray*. Perbedaan yang signifikan dari hasil prates ke pascates antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terjadi karena perbedaan penerapan teknik pembelajaran di dua kelas tersebut. Teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi di kelas eksperimen terlaksana dengan baik. Teknik *two stay two stray*

tersebut terbukti dapat mengatasi kejenuhan siswa karena teknik tersebut berbeda dengan teknik yang pernah diterapkan sebelumnya. Hal itu dapat ditunjukkan dari peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dari perlakuan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik tersebut. Kemudian, teknik tersebut dapat menstimulus kreativitas siswa dalam pengembangan informasi yang terdapat dalam teks wawancara menjadi sebuah narasi. Selanjutnya, siswa dapat menyusun kerangka narasi dari pokok-pokok isi wawancara sehingga siswa lebih memfokuskan diri pada pengembangan informasi tersebut. Selain itu, siswa pun dapat membuat artikel dari hasil kegiatan wawancaranya sendiri.

Pada pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *two stay two stray* di kelas kontrol, hanya sebagian besar siswa yang terus fokus selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi dirasa kurang efektif. Hal tersebut terjadi karena hal tersebut mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penyampaian materi. Dalam kegiatan menulis narasi, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat, meskipun guru sudah berulang kali memberikan motivasi. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa masih malu untuk bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti. Oleh karena itu, sebagian besar siswa terlihat tidak percaya diri dengan hasil narasi yang dibuatnya pada pascates. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan teknik *two stay two stray* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa teknik *two stay two stray* dapat meningkatkan potensi keterampilan menulis siswa khususnya pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi

dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Teknik *two stay two stray* juga terbukti lebih efektif daripada penerapan metode konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk menggunakan teknik *two stay two stray* sebagai salah satu alternatif pemilihan teknik pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini mengingat dalam kegiatan menulis banyak aspek yang perlu diperhatikan siswa dalam proses pelaksanaannya, sementara proses belajar dengan menggunakan teknik tersebut sangat membantu siswa untuk saling bertukar informasi dan pendapat mereka dalam menyunting dan membantu mengembangkan hasil tulisan yang dibuat oleh kelompok lain.

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *two stay two stray* memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi. Hal tersebut terjadi karena dengan suasana belajar yang telah diatur sedemikian rupa, maka akan tumbuh rasa percaya diri dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat siswa memperoleh rasa kepuasan dalam belajar. Teknik tersebut membuat siswa terbiasa untuk mengasah keterampilan berpikir dan menalar. Selain itu, kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Oleh karenanya, guru dapat menerapkan teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi sehingga siswa menjadi lebih paham, aktif, kreatif, dan berpikir analitis.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Guru

Penggunaan teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi masih perlu ada perbaikan. Perlu adanya manajemen waktu yang baik dalam kegiatan diskusi yang dimungkinkan

masih kurang bagi siswa. Hal tersebut membuat pembahasan hasil tulisan kelompok lain tidak didiskusikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, ada baiknya jika penelitian selanjutnya, siswa diberikan kesempatan yang lebih banyak dalam proses diskusi agar kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal. Selain itu, terdapat beberapa kelompok yang melapor dalam proses belajar mengajar membuat guru perlu memonitor kegiatan tersebut sehingga dalam pelaksanaan teknik *two stay two stray* siswa sedikit kurang kondusif karena beberapa kelompok ingin dikonfirmasi oleh gurunya bahwa pernyataan dari kelompok mana yang benar dan sesuai. Oleh karena itu, guru masih perlu memberikan motivasi bagi siswa untuk bersikap percaya diri dan saling menghargai pendapat orang lain.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut pada aspek kajian yang lebih luas dan dalam dapat dilakukan terhadap teknik *two stay two stray* ini. Dalam penelitian yang telah dilakukan, teknik *two stay two stray* hanya diterapkan pada pembelajaran menulis narasi, meskipun teknik pembelajaran ini lebih tepat untuk pembelajaran berbicara. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat menerapkan dan memodifikasi teknik *two stay two stray* tersebut pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas sosial. Kegiatan tersebut melibatkan kelompok untuk saling berbagi informasi mengenai hubungan latar cerpen yang dipilih suatu kelompok dengan realitas sosial, kemudian didiskusikan dengan kelompok lain mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teknik *two stay two stray* menjadi teknik yang lebih baik dan menarik. Selain itu, peneliti selanjutnya tidak hanya membandingkan teknik *two stay two stray* dengan satu teknik saja, tetapi juga dapat membandingkannya dengan teknik-teknik lainnya, seperti teknik Kepala Bernomor. Peneliti selanjutnya juga perlu memerhatikan kelemahan dari teknik tersebut sehingga beberapa kelemahan dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian, peneliti selanjutnya

dapat menemukan sebuah teknik pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar dan meningkatkan daya kreativitas siswa.